

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR
DI KELAS V MIN I KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASRIL

NIM: 201223489

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR
DI KELAS V MIN 1 KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**Asril
Nim: 201223489**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Madrasah Ibtidaiyah**

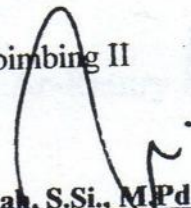
Diajukan Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002**

Pembimbing II



**Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 19790716200710200**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA TEMA BENDA-BENDA
DI LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS
V MIN I KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

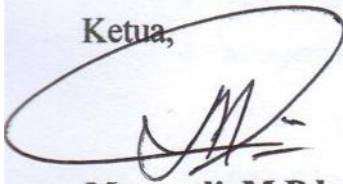
**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
dinyatakan Lulus serta diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam
Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 08 Februari 2018 M
22 Jumadil Awal 1439 H

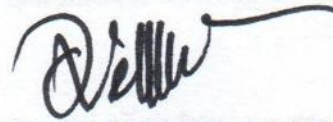
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



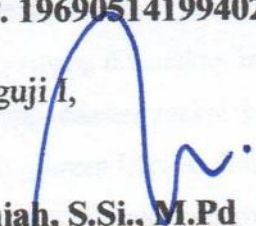
Mawardi, M.Pd
NIP. 196905141994021001

Sekretaris,



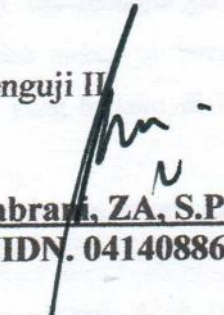
Zulisra Vebrinia, S.Pd. I

Penguji I,




Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Penguji II,



Tabrani, ZA, S.Pd.I, M.Si., MA
NIDN. 0414088605

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asril

Nim : 201223489

Prodi : Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V MIN I Kota Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Asril
201223489

ABSTRAK

Nama : Asril
Nim : 201223489
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pendekatan Sainstifik dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V MIN I Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : Kamis, 08 Januari 2018
Tebal : 110 Lembar
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd
Pembimbing II : Daniah, S.Si., M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan Sainstifik, Media Audio Visual, Wujud Benda dan Cirinya

Penelitian ini dilaksanakan MIN I Kota Banda Aceh, berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak menggunakan media ataupun model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Padahal di sekolah ini sudah menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada Tema Benda-benda di lingkungan Sekitar Kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada Tema Benda-benda di lingkungan Sekitar Kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh dan (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual pada Tema Benda-benda di lingkungan Sekitar Kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 45 siswa kelas V MIN I Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 55,55 pada kategori Sangat Kurang dan nilai rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 54,54 pada kategori Sangat Kurang. Sedangkan hasil belajar siswa didapatkan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 52,22. Siklus II aktivitas Guru keseluruhan diperoleh 80,0 yaitu pada kategori Cukup dan nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 78,18 pada kategori Cukup, ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata adalah 69,88. Sehingga siklus III aktivitas guru nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 93,33 pada kategori Sangat Baik dan Aktivitas siswa nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 89,09 pada kategori Baik. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-ratanya adalah 78,44. Sehingga terlihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa persiklusnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II :LANDASAN TEORI	10
A. Pendekatan Sainifik	10
1. Pengertian Pendekatan Sainifik	10
2. Langkah-langkah Pendekatan Sainifik	12
3. Kelebihan dan kelemahan Pendekatan Sainifik	16
B. Media Audio visual	16
1. Pengertian Media	16
2. Pengertian Audio visual	18
3. Macam-macam Audio visual	19
4. Kelebihan Audio visual	19
C. Hasil Belajar siswa	21
D. Materi Tema 1 (Benda-benda di Lingkungan Sekitar)	23
BAB III :METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Sabjek Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	42

2. Siklus II	54
3. Siklus III	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V :PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Pendekatan saintifik dan 3 ranah yang disentuh	11
2.2 Es Meleleh Setelah Pemanasan dan Air Menguap Setelah Dipanaskan	26
2.3 Es Batu	26
2.4 Kertas Terbakar	27
2.5 Besi Berkaratan	27
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Fasilitas MIN I Kota Banda Aceh.....	39
Tabel 4.2 Jabatan Guru MIN I Kota Banda Aceh.....	41
Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai MIN I Kota Banda Aceh.....	41
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN I Kota Banda Aceh.....	43
Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar siswa pada Soal <i>Pre test</i>	46
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Audio Visual	49
Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Media Audio Visual.....	49
Tabel 4.8 Hasil Belajar siswa pada Siklus I.....	52
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Audio Visual	57
Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Media Audio Visual	58
Tabel 4.11 Hasil Belajar siswa pada Siklus II	59
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Audio Visual	64
Tabel 4.13 Pengamatan Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Media Audio Visual	64
Tabel 4.14 Hasil Belajar siswa pada Siklus III	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin untuk Mengumpulkan Data
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Soal *Pre test* Pokok Bahasan Tema I Wujud Benda dan Cirinya
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 8 : Soal *Post test* Siklus I
- Lampiran 9 : Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran 10: Soal *Post test* Siklus II
- Lampiran 11: Lembar Kerja Siswa Siklus III
- Lampiran 12: Soal *Post test* Siklus III
- Lampiran 13: Lembar Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 14: Lembar Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 15: Lembar Aktivitas Guru Siklus III
- Lampiran 16: Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 17: Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 18: Lembar Aktivitas Siswa Siklus III
- Lampiran 19: Foto-foto Penelitian
- Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan berperan dalam kelangsungan hidup manusia, dengan adanya pendidikan manusia bisa melakukan aktivitasnya dengan mudah, lebih cepat dan hasilnya maksimal. Untuk memperoleh pendidikan bisa didapatkan secara formal yaitu pendidikan yang diperoleh di sekolah (lembaga pendidikan), dan secara non formal yaitu pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan masyarakat atau pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pendidikan dalam sebuah negara mempunyai fungsi dan tujuan tersendiri. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan di negara Indonesia menurut UU RI Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dalam Mulyasa adalah: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Oleh karena pendidikan merupakan salah satu dalam membentuk kepribadian yang leni baik. Jadi pendidikan merupakan suatu proses dalam mencerdaskan dan membanggakan kehidupan bangsa.

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 20

Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga terciptanya proses pendidikan yang cerdas, damai, sehat, kompetitif, dan demokratis. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, melalui pembelajaran seseorang belajar untuk mencari tahu tentang sesuatu. Ketika seseorang itu belajar tentunya membutuhkan seorang pengajar atau pendidik serta unsur-unsur lainnya seperti fasilitas dan hal lainnya yang membimbing peserta didik untuk mengetahui tentang sesuatu. Pembelajaran ini dapat dikhususkan lagi kepada satu bidang ilmu/mata pelajaran yang diajarkan disekolah, yang memberi kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang lebih luas. Salah satunya adalah mata pelajaran yang banyak digunakan oleh mata pelajaran lainnya/ilmu lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ada pada Tema 1 tentang benda-benda di lingkungan sekitar.

Masalah pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi pengajaran, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Keberhasilan guru menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi terhadap siswa. Ketidاكلancaran komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan yang yang diberikan oleh guru. Hambatan dalam komunikasi misalnya verbalisme yaitu guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi pasif, perhatian murid yang bercabang, kekacauan

penafsiran, tidak ada respon dari murid, kurang perhatian murid karena murid menoton dan keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu.²

Kurikulum 2013 mengisyaratkan pembelajaran mempunyai tujuan membangun kompetensi anak didik seutuhnya yang mencakup 3 aspek kompetensi dalam dirinya. Pendekatan saintifik atau ilmiah mencakup perkembangan ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pemerolehan ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan (proses) psikologis yang berbeda.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA sangat menentukan keberadaan ketiga aspek kompetensi pada peserta didik. Kebenaran implementasi pendekatan saintifik dapat meningkatkan rasa keingintahuan, ketrampilan, mengamati, analisis, dan komunikasi. Oleh sebab itu perlu pemahaman tentang apa pendekatan saintifik, dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Kota Banda Aceh didapatkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan masih belum optimal. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak menggunakan media ataupun model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Padahal di sekolah ini sudah menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Oleh karena itu salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan persepsi siswa untuk belajar adalah media audio visual.

²Asnawir, Basyirudin Usman. M. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo 2002), h. 3

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual merupakan salah media yang cocok dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran IPA, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui film. Jadi melalui penggunaan media audiovisual diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar lebih terasa hidup, tidak mudah dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, karena setiap yang disampaikan oleh guru dapat langsung diamati, diteliti dan dikerjakan oleh siswa. guna untuk mengatasi hal tersebut maka guru pelajaran IPA harus menggunakan metode, model dan media yang tepat. Alasannya adalah dalam mempelajari materi siswa sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata objek yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan media audiovisual pada pembelajaran IPA. Untuk menjawab hal ini, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada tema benda-benda di lingkungan sekitar kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada tema benda-benda di lingkungan sekitar kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual pada tema benda-benda di lingkungan sekitar kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada tema benda-benda di lingkungan sekitar kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada tema benda-benda di lingkungan sekitar kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual pada tema benda-benda di lingkungan sekitar kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian diharapkan menjadi:

- a. Teoritis

Penelitian ini secara teoretis untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media pembelajaran yang menarik, seperti media audio visual.

- b. Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya pendekatan saintifik dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Bagi Guru, diharapkan pendekatan saintifik dengan media audio visual dapat memberikan bahan masukan untuk memperbaiki metode dan model mengajar guna memperbaiki tingkat kemauan, hasil belajar siswa dan serta penguasaan konsep siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru yang profesional, penelitian berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan isi dalam karya ilmiah ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya, yaitu:

1. Penerapan Pendekatan Sainstifik

Istilah penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti mempraktekkan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, penerapan artinya pemasangan, pengenaaan atau mempraktekkan suatu hal yang sesuai dengan aturan. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³ Penerapan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik dengan media audiovisual di kelas V MIN MIN 1 Kota Banda Aceh.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.⁴ Pendekatan saintifik diyakini

³W.J.S. Porwardaminto, *kamus umum bahasa indonesia*,(jakarta: Balai Pustaka, 1997),hal.796

⁴Darianto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarata: PT. Barusa, 2013) h.17

sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

2. Media Audio visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.⁵ Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual gerak yaitu gabungan dari media *audio* dan *visual* yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset. Dalam penelitian ini media audiovisual yang digunakan adalah film.

3. Hasil Belajar Siswa

Di dalam melakukan aktifitas belajar selalu menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan upaya membimbing siswa untuk menjadi lebih baik, sehingga perubahan yang diinginkan dapat tercapai. Hasil belajar menurut menurut Gagne dan briggs adalah kemampuan yang dimiliki siswa akibat perbuatan dan dapat diamati melalui penampilan siswa.⁶ Kesimpulannya hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang diukur melalui penilaian dalam bentuk tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

⁵ Arif S. Sadiman (dkk) *Media Pendidikan*, (Jakarta: Anugerah Cetak, 2007) h.17.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2003), h.37

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu.⁷ Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik melakukan obeservasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempersentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

5. Tema 1 : benda-benda lingkungan sekitar

Subtema 1 : wujud benda dan cirinya

Wujud benda terdiri atas padat, cair, dan gas. Sifat benda padat adalah bentuk tetap, volume tetap, dan jarak antara partikelnya rapat. Sifat benda cair adalah bentuk tidak tetap (mengikuti bentuk wadah) volume tetap, dan partikelnya dapat bergerak bebas. Sifat benda gas adalah bentuk tidak tetap (mengikuti wadah volume tergantung pada tempatnya dan partikelnya dapat bergerak sangat cepat.⁸ Wujud benda dapat berubah, berikut ini adalah contoh perubahan wujud benda yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Benda padat contohnya es batu dan lilin, benda cair air, bensin, minyak goreng dan spirtus, benda gas contohnya udara.

⁷Kemendikbut 2013 *c.pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum*,(jakarta:2013) di akses melalui situs:<http://akhmadsudarajat.wordpress.com/kemdikbut.pdf>,29 january 2016

⁸Gunanto, dkk.*BUPENA Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar*,(jakarta: Erlangga, 2014) h.6

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberi pemahaman dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.⁸ Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

⁸M. Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abab 21*, cet 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 34



Gambar 2.1. Pendekatan Saintifik dan 3 ranah yang disentuh⁹

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰ Oleh karena itu, proses

⁹Kemdikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Kemdikbud, 2014) . h. 42

¹⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 38

pembelajaran pendekatan saintifik yang menyentuh tiga ranah diatas bertujuan untuk melahirkan siswa yang kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan tiga ranah tersebut. Supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.¹¹ Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan.¹² Komponen-komponen tersebut bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ada beberapa langkah yaitu menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.¹³ Oleh karena itu, langkah langkah pendekatan saintifik adalah

¹¹M. Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*, cet 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 45

¹²Mei Fita Asri Untari, *implementasi pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran di sekolah dasar*, PGSD IKIP PGRI Semarang, h.2 (diakses tanggal 23 November 2016)

¹³Asep Kusnadi, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, volume 01, nomor 1 tahun 2015, h. 5

mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba (eksperimen) dan mengkomunikasikan.

a. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati tersebut mencakup mencari informasi, melihat mendengar, membaca, dan menyimak. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk secara luas dan bervariasi melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitaskan peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran menuntut keterlibatan peserta didik secara langsung. Jadi, mengamati merupakan suatu proses mencari informasi dengan cara melihat, mendengar, membaca, dan menyimak dengan tujuan untuk memahami/memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan¹⁴. Karena bertanya bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis. Proses

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abab 21*, cet 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 49

menanya biasa dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang pada peserta didik untuk mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri. Oleh itu, bertanya merupakan mengajukan pertanyaan apa yang sudah mereka membaca, menyimak, melihat, mendengar dan sebagainya. Dengan tujuan untuk melatih keingintahuan atau kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Menalar (*Associating*)

Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 mengatakan bahwa kegiatan menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.¹⁵ Dengan adanya menalar siswa dapat berpikir kreatif dan secara teratur dengan tujuan untuk membangun kemampuan berpikir secara luas tentang keterkaitan antara informasi satu dengan informasi yang lain dan bersikap ilmiah.

d. Mencoba (eksperimen)

Kegiatan eksperimen (mencoba) merupakan kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji sesuatu hipotesis dan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan percobaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk memperkuat pemahaman fakta, konsep, prinsip, ataupun prosedur dengan

¹⁵ Asep Kusnadi, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, volume 01, nomor 1 tahun 2015, h. 6

cara mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan eksperimen ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, menyajikan data, mengolah data, dan menyusun kesimpulan.

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring (*Networking*)

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik.

Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk karya. Imas Kurniasih juga menyatakan kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Adapun tujuan pembelajaran pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar

yang tinggi, serta melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah dan untuk mengembangkan karakter siswa.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik

a. Kelebihan pendekatan saintifik

Siswa harus aktif dan kreatif, Tak seperti kurikulum sebelumnya materi di kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi, siswa untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran. Penilaian didapat dari semua aspek, Pengambilan nilai siswa bukan hanya didapatkan dari nilai ujiannya saja tetapi juga didapat dari kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.

b. Kelemahan pendekatan saintifik

Guru jarang menjelaskan karena guru banyak beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini, guru tidak perlu penjelasan yang banyak tentang materi, hanya dengan sedikit penjelasan siswa langsung diarahkan ke kegiatan inti. Padahal kita tahu bahwa belajar IPA, matematika, fisika dan lain-lain tidak cukup hanya membaca saja tapi perlu penjelasan dari seorang guru yang lebih spesifik.

B. Media Audiovisual

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara’ atau ‘pengantar’. dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasaa ila*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. media

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, potografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶ Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menstransfer (menyalurkan) pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang stimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa untuk proses komunikasi (proses belajar), serta alat bantu bagi guru untuk menstransferkan ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h.3

¹⁷Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 214

2. Pengertian Audio visual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.¹⁸ Alat bantu audiovisual dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan menularkankan pengetahuan, sikap, dan ide.¹⁹ Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat dengan panca indera atau secara lebih spesifik media audiovisual adalah media intruksional yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar, seperti film, ada suaranya dan ada pula gambar yang ditampilkannya. Penyebutan audiovisual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audiovisual menyandarkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton) untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Meskipun media audiovisual dapat menggantikan peran dan tugas guru tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru. Contoh dari media audiovisual diantaranya program *Compact Disk (CD)* interaktif pendidikan, televisi, power point, dan komputer.

¹⁸ Djamarah Syaifudin Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.124

¹⁹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 171

²⁰ Abd Mukhid, *Media Pembelajaran*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009) h. 34

3. Macam-Macam Media Audio visual

Ada beberapa macam audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media audiovisual film gerak, video, televisi, media televisi terbuka, media televisi siaran terbatas, komputer, multimedia.²¹ Media Audiovisual tersebut tentu memiliki fungsi tersendiri dan digunakan oleh bermacam bentuk kepentingan, baik itu kepentingan individu maupun kelompok, dan salah satu fungsinya bisa digunakan untuk pendidikan.

4. Kelebihan Audio visual

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata atau tulisan)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang dan, dan daya indera; Objek yang terlalu besar, bisa diganti dengan realia, gambar, film bingkai dan model. Objek yang kecil, biasa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu, biasa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat dibatasi sikap pasif siswa.²²

²¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h. 103.

²² Djamarah Syaibudin Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.19

Dalam hal ini media audiovisual bisa dimanfaatkan hampir untuk semua topik, tipe pembelajaran, dan setiap ranah kognitif pembelajaran bisa mengobservasikan reaksi dramatis dan kejadian sejarah dimasa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak disini mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Pada ranah afektif, media audiovisual dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, audiovisual memiliki keunggulan dalam memperhatikan bagaimana sesuatu bekerja.

Manfaat dan karakteristik lain dari media dari media audiovisual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran, diantaranya adalah Mengatasi jarak dan waktu, mampu meningkatkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistas dalam waktu yang singkat, dapat diulang-ulang bila untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di ingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi, memperjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik, mampu berperan sebagai *story taller* yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikanya.²³ Peneliti menyimpulkan manfaat media audiovisual dapat mempermudah proses pembelajaran.

²³<http://benramt.Wordpress.Com/2010/01/08/Media-Audio-Video-untuk>
/Diakses Tanggal 28 Desember 2016.

C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁴ Dengan demikian, hasil belajar yang harus dicapai siswa, hendaknya menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom, yang membagi hasil belajar kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁵

Hasil belajar juga dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.²⁶

Menurut Oemar Hamalik merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dengan lingkungan.²⁷ Menurut Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan ini tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga kecakapan sikap, penguasaan dan penghargaan dalam individu yang belajar.²⁸ Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dari suatu proses belajar akan

²⁴Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

²⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), cetakan ke-3, h. 211

²⁶Sams's, Rosma Hartini, Model Penelitian Tindakan Kelas "*Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*". (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 98

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h. 15-16.

²⁸Nasution, dkk., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,,,,h. 10.

menyebabkan terjadi perubahan pada diri seseorang. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan para diri siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh siswa dilakukan kegiatan penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh proses belajar. Bloom sebagaimana di kutip oleh Anas Sujiono membedakan tiga macam hasil belajar yaitu: pengetahuan kognitif, hasil belajar afektif, dan psikomotorik.²⁹ kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, sedangkan afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Dan yang terakhir psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

D. Materi : Tema 1 (Benda-benda di Lingkungan Sekitar)

1. Subtema 1 (Wujud Benda dan Cirinya)

a. Perubahan Sifat Benda

Benda dapat mengalami perubahan sifat karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan. Wujud benda dibedakan menjadi tiga, yaitu Padat, Cair, dan Gas. Sifat benda padat adalah bentuk tetap, volume tetap, dan jarak antara partikelnya rapat. Sifat benda cair adalah bentuk tidak tetap (mengikuti bentuk wadah) volume

²⁹Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pers, 2009), h. 49-59.

tetap, dan partikelnya dapat bergerak bebas. Sifat benda gas adalah bentuk tidak tetap (mengikuti wadah) volume tergantung pada tempatnya dan partikelnya dapat bergerak sangat cepat. Adanya perubahan suhu pemanasan dan pendinginan) dapat mengakibatkan perubahan wujud benda.

b. Sifat Benda Padat, Cair dan Gas

Wujud benda (zat) terdiri dari:

- 1) Benda padat contohnya : papan tulis, penghapus, es batu, dan sebagainya. Sifat yang dimiliki benda padat yaitu bentuknya tetap dan mencair jika dipanaskan pada suhu tertentu.
- 2) Benda cair contohnya : air, bensin, minyak goreng, spirtus, dan sebagainya.

Sifat-sifat benda cair, antara lain

- a. Bentuknya tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya;
- b. Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar;
- c. Benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah;
- d. Benda cair menekan ke segala arah;
- e. Benda cair meresap melalui celah-celah kecil (kapilaritas).

- 3) Benda gas contohnya udara

Benda gas tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat dirasakan keberadaannya. Sifat benda gas yaitu : Bentuknya tidak tetap karena selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya ke segala arah.

c. Perubahan Wujud Benda (zat)

Perubahan zat terbagi dalam 2 kelompok besar yaitu :

1) Perubahan Fisika

Perubahan fisika yaitu perubahan benda tanpa menghasilkan zat baru.

Macam-macam perubahan fisika yaitu :

a. Mencair

Mencair atau melebur yaitu peristiwa perubahan zat padat menjadi cair, hal ini karena adanya kenaikan suhu (panas). Contoh peristiwa mencair yaitu pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan, dan lain-lain.

b. Membeku

Membeku yaitu peristiwa perubahan zat cair menjadi padat, karena adanya pendinginan. Contoh peristiwa mencair yaitu air yang dimasukkan dalam plastik akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan.

c. Menguap

Menguap adalah peristiwa perubahan zat cair menjadi gas. Contohnya air yang direbus jika dibiarkan lama-kelamaan akan habis, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas.

d. Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan benda gas menjadi air. Contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan.

e. Menyublim

Menyublim adalah peristiwa perubahan zat padat menjadi gas atau sebaliknya. Contoh menyublim yaitu pada kapur barus (kamper) yang disimpan pada lemari pakaian lama-lama akan habis.

f. Mengkristal atau menghablur

Mengkristal atau menghablur adalah peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Contoh mengkristal adalah pada peristiwa berubahnya uap menjadi salju.

2) Perubahan Kimia

Perubahan kimia adalah peristiwa perubahan pada benda (zat) yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan sifat asalnya. Contohnya pada peristiwa kertas yang dibakar, besi yang berkarat dan sebagainya.

Benda dapat mengalami perubahan sifat karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan.

1. Pemanasan mengakibatkan benda mengalami perubahan wujud. Benda padat apabila dipanaskan akan berubah menjadi cair misalkan pada es batu yang dibiarkan dibawah terik matahari, dan benda cair apabila dipanaskan akan berubah menjadi uap air misalnya pada saat kita memasak air.



Gambar 2.2: Es meleleh setelah pemanasan, dan air menguap setelah dipanaskan

2. Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Benda cair akan berubah wujudnya menjadi benda padat. misalnya pada es batu yang mula-mula berupa zat cair setelah didinginkan dengan suhu tertentu akan membeku dan menjadi padat.



Gambar 2.3 Es batu

3. Pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, dan bau.



Gambar 2.3 Kertas Terbakar

4. Pembusukan dapat mengakibatkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, dan bau.³⁰ Buah, sayuran, dan makanan merupakan benda yang mudah membusuk. Warna buah atau sayur berubah menjadi cokelat, baunya yang semula harum menjadi bau busuk tidak sedap
5. Perkaratan Logam seperti besi, dapat mengalami perkaratan apabila terkena air atau uap air dan dibiarkan dalam waktu yang lama. Perkaratan ini menyebabkan warna besi berubah dan besi menjadi rapuh. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekuatan.

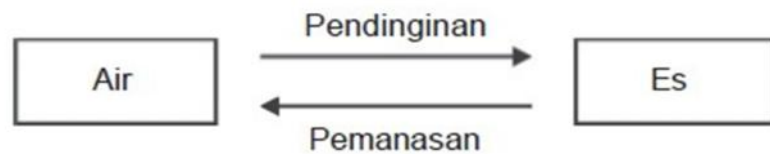


Gambar 2.4 Besi Berkaratan

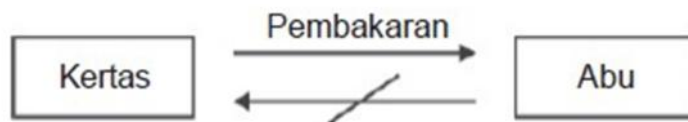
³⁰Heryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*, (Jakarta, Gelora Aksara Pratama), h.98

d. Perubahan Wujud Benda yang Dapat Balik dan Tidak Dapat Balik

- 1) Perubahan wujud benda yang dapat balik pada perubahan wujud yang dapat balik, benda yang mengalami perubahan dapat kembali ke bentuk semula. Contohnya adalah perubahan pada air. Air jika didinginkan akan menjadi es. Es ini apabila dipanaskan akan kembali menjadi air. Dalam hal ini perubahan air merupakan perubahan wujud yang dapat balik.



- 2) Perubahan wujud benda yang tidak dapat balik sebagian besar benda yang mengalami perubahan wujud tidak dapat kembali ke bentuk atau wujud semula. Apabila kertas dibakar maka kertas menjadi serpihan abu yang berwarna hitam. Serpihan abu yang berwarna hitam ini tidak dapat kembali menjadi kertas. Perubahan wujud kertas merupakan contoh perubahan wujud benda yang tidak dapat balik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

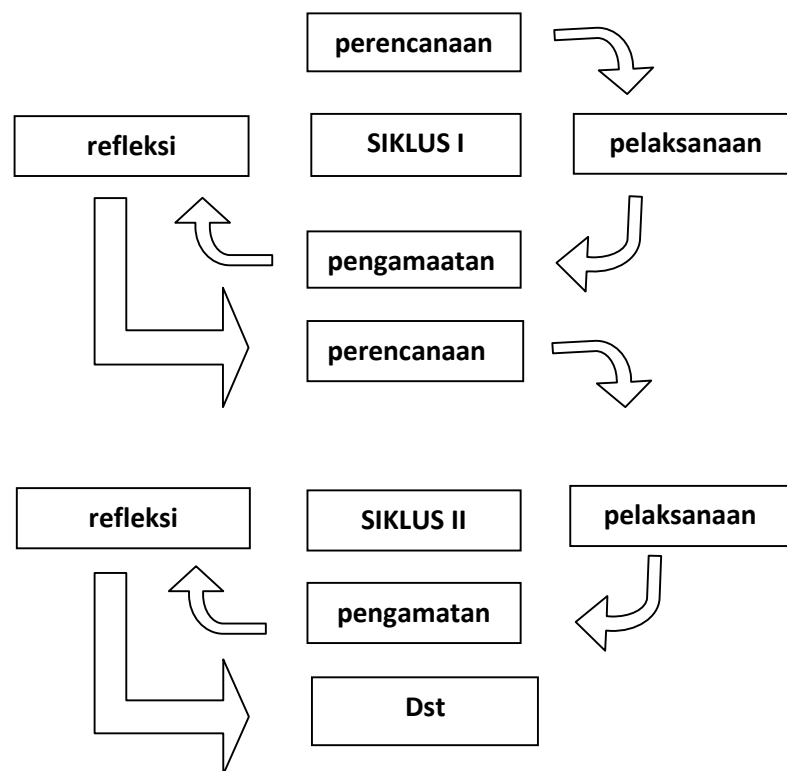
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengalami pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas.³¹ Upaya Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru. Penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agar perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Rancangan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang yang terdiri atas

³¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (suatu penelitian praktis)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 3

empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus-siklus dengan tiap siklus terdiri atas empat tahap yang disebutkan di atas. Tahap penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut:

Siklus Rancangan Penelitian³²



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun rencana yang dilakukan penulis adalah:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang wujud benda dan cirinya.

³²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara.2012), h.3

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan pendekatan saintifik dengan Media Audiovisual
- c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- d. Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa
- e. Menyusun evaluasi berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini penulis melakukan tindakan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan melaksanakan tes akhir tindakan pada masing-masing siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan saintifik dengan Media Audiovisual

3. Pengamatan (*Observing*)

observasi adalah memperhatikan suatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³³

Pada tahap ini peneliti di amati oleh pengamat. Pengamat mengamati peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran untuk dijadikan bahan masukan guna penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

³³Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997) h.56

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi artinya merenungkan, menemukan kembali apa yang sudah dikerjakan pada siklus I dan menyempurnakannya pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti dan pengamat melakukan refleksi dengan memperhatikan hasil tes siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan pengamat berdiskusi untuk mengetahui kelemahan, keluhan, kendala, yang dihadapi serta memperkirakan solusinya, kemudian peneliti juga melibatkan siswa yang dikenai tindakan untuk merespon terhadap tindakan yang telah dilakukan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 45 siswa terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek kelas V karena, dikelas V terdapat tema tentang benda-benda di lingkungan sekitar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu siswa dan guru.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik dengan Media audio visual

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan media audio visual.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁴ Soal tes dibuat dalam bentuk uraian (*essay*) yang diambil dari beberapa buku yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Soal tes diberikan setelah proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus berakhir. Masing-masing terdiri dari 5 soal *essay*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan media audiovisual dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

3. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini di buat sesuai dengan sintaks tipe pendekatan Saintifik dengan menggunakan media audiovisual

³⁴Sugiono, *Metedologi Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2004), h.76

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) di bagikan kepada setiap anggota kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa selain sumber belajar yang lain. Disamping untuk mempelajari konsep materi pelajaran, Lembar kerja Siswa (LKS) juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa dan untuk menguji kemampuan yang diberikan kepada setiap kelompok. Hal ini untuk mendorong siswa dalam kelompok agar saling bekerja sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap kali pertemuan. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang telah diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tes, yaitu tes siklus I, tes siklus II, yang masing-masing berjumlah 5 soal *choice*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa. Data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis data aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan Data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:³⁵

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi Aktifitas Guru

N= Jumlah Indikator

Kriteria Aktivitas Guru sebagai berikut:

90% < P ≤ 100 =Sangat baik

80% < P ≤ 90 =baik

70% < P ≤ 80 =cukup

60% < P ≤ 70 =Kurang

0% < P ≤ 60 =Sangat Kurang

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.

2. Analisis data aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi Aktifitas siswa

N= Jumlah Indikator

Kriteria Aktivitas Siswa sebagai berikut:

90% < P ≤ 100 =Sangat baik

80% < P ≤ 90 =baik

70% < P ≤ 80 =cukup

60% < P ≤ 70 =Kurang

0% < P ≤ 60 =Sangat Kurang

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan saintifik dengan Media Audio visual

Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.³⁶

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 254.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada awalnya MIN Masjid Raya Banda Aceh berstatus swasta, kemudian pada tahun 1959 barulah pindah ke Ateuk Pahlawan hingga saat ini, kemudian tepat pada tanggal 17 November 2016 MIN Masjid Raya berubah nama menjadi MIN 1 Kota Banda Aceh. Sebagaimana “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah dari MIN Masjid Raya Banda Aceh Menjadi MIN I Kota Banda Aceh yang di tetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016”. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan perkotaan yang berpemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau madrasah ini. MIN I Kota Banda Aceh mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan TK RA. Al Khairiah
2. Sebelah Barat berbatasan dengan pertokoan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun masyarakat
4. Sebelah utara berbatasan dengan lorong MIN dan Makam Pahlawan.

MIN I Kota Banda Aceh didirikan di atas areal 4.492 M, dan sekolah ini bukanlah satu-satunya sekolah yang ada di Banda Aceh tetapi sekolah ini merupakan MIN tertua di kota Banda Aceh. Madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka.

MIN I Kota Banda Aceh ini dapat dikategorikan salah satu MIN yang diminati oleh masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berminat masuk di MIN I Kota Banda Aceh setiap tahunnya. Selama masa perkembangan MIN I Kota Banda Aceh telah di pimpin oleh 12 orang kepala madrasah, yaitu Razali Ahmad (1965-1972), Abdullah Achmad (1972-1977), Abdullah Hasyim (1980-1986), Ilyas (1986-1987), Rukaiyah (1987-1992), Hj. Zabiah Ali (1992-1997), Nurlaila Amin (1997-2001), Zakaria S. Ag (2001-2003), Marzunita S.Ag (2003-2007), Hj. Zuraida M. Isa (2007-2010), dan Drs. H. Mukhtar, MA (2010 s/d 2013) dan Hj. Ummiyani, S.Ag, M.Pd (2013 s/d Sekarang).

MIN I Kota Banda Aceh semenjak didirikan sampai dengan sekarang setiap tahunnya berkembang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang masuk ke Madrasah ini. Selain itu fasilitas yang di miliki MIN I Kota Banda Aceh juga lumayan memadai. Adapun tujuan di dirikan Madrasah ini adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dan sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Sarana dan Prasarana MIN I Banda Aceh

Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang di maksud merupakan ruangan belajar yang memadai, perpustakaan, dan sebagainya. Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus di dukung oleh fasilitas dan sarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Fasilitas atau sarana yang dimiliki MIN I Kota Banda Aceh memang belum sempurna, hal ini terlihat belum tersedianya ruang laboratorium, belum lengkapnya media-media belajar, serta ruang belajar yang belum tercekupi, walaupun sedang dalam pembangunan. Walaupun demikian, MIN I Kota Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen. Mengenai fasilitas yang terdapat di MIN I Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Fasilitas MIN 1 Kota Banda Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	28	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Mengaji	2	Baik
8	Kamar Mandi /WC	10	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Pustaka Mini	28	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin	1	Baik

Sumber: Tata Usaha MIN I Kota Banda Aceh 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang terdapat di MIN I Kota Banda Aceh belum memadai, hal tersebut dikarenakan sarana dan fasilitas belum lengkap.

b. Keadaan Guru

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan

bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Di madrasah siswa diajarkan oleh guru, dan gurulah pengganti orang tua siswa. Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kota Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar (guru) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Jabatan Guru MIN 1 Kota Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	5	35	35
2	Guru Bakti	1	6	6
3	Guru Asistensi	1	5	6
4	Pegawai Tata Usaha PNS	-	2	2
5	Pegawai Tata Usaha Kontrak	1	1	2
6	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7	Penjaga sekolah	1	-	1
8	Pesuruh Sekolah	1	-	1
9	Satpam	1	-	1
	JUMLAH	12	44	56

Sumber: Tata Usaha MIN I Kota Banda Aceh 2017

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN I Kota Banda Aceh Kota pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah MIN I Kota Banda Aceh merupakan guru tetap yang di angkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang di perbantuan oleh pihak madrasah yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Data Guru/ Pegawai MIN I Kota Banda Aceh

No	Nama	Guru Kelas/Guru. Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj.Ummiyani, M.Pd	Guru Bidang Studi	S.2	Kamad
2.	Mardhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
3.	Murdhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
4.	Rosmaini, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1	GT
5.	Mutia. M, A.Ma	Guru Bidang Studi	D.II	GT
6.	Supiati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
7.	Masthura, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
8.	Nazariah, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
9.	Kamisna, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
10.	Muthmainnah,	Wali Kelas	S.I	GT
11.	S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
12.	Ira Maisyura, S.Sos	Wali Kelas	S.I	GT
13.	Hayatun, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I	GT

14.	Saidi Bakri, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
15.	Herlina, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
16.	Abdullah Syatari,	Guru Bidang Studi	S.I	GT
17.	S.Pd.I	Guru Bidang Studi	D.II	GT
18.	Samsul Bahri, S.Pd.I	Wali Kelas	D.II	GT
19.	Nurlaili, A.Ma	Wali Kelas	S.I	GT
20.	Nurlaila, A.Ma	Wali Kelas	S.I	GT
21.	Fitri Yenni, S.Ag	Wali Kelas	S.I	GT
22.	Siti Umrah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
23.	Nida Octaviyanti,	Wali Kelas	S.I	GT
24.	S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
25.	Masri, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
26.	Irkhas Ruwaida,	Wali Kelas	S.I	GT
27.	S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
28.	Ikhwansyah Putra	Wali Kelas	S.I	GT
29.	Malahayati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
30.	Ismaidar, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
31.	Irnowati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
32.	Rabithah AM, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
33.	Yusmanidar, S.Pd	Wali Kelas	S.I	GT
34.	Nurul Qamari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
35.	Salma, S.Pd.I	Wali Kelas	S.I	GT
36.	Cut Adianti. S.Pd.I	Asistensi	D.II	GTT
37.	Yulita, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
38.	Dra. Isnaini	Asistensi	S.I	GTT
39.	AkmalM.Yusuf,	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
40.	S.Pd.I	Asistensi	D.II	GTT
41.	Erlina, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GTT
42.	Azirna, S.Pd.I	Asistensi	D.II	GTT
43.	Mahdalena, S.Pd	Asistensi	S.I	GTT
44.	Muhammad Faudhi,	Asistensi	S.I	GTT
45.	S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
46.	Ade Irmalisa, A.Ma	Asistensi	S.I	GTT
47.	Nur Ismi, A.Ma	Asistensi	S.I	GTT
48.	Elisa Fitriana, A.Ma	Asistensi	S.I	GTT
49.	Salfia Herlina, S.Pd.I	Bendahara	S.I	PT
50.	Farnida Ulfa, S.Pd.I	TU	S.I	PT
51.	Desi Fitriana, S.Pd.I	TU	S.I	P.
52.	Khairul Rijal, S.Pd.I	TU	SMA	Kontra
53.	Farnida Ulfa, S.Pd.I	Perpustakaan	SMA	k
54.	Sri	Pesuruh	SMA	P.
55.	Dra. Kamariah	Satpam	SMA	Kontra
56.	Rauzah, S.Sos	Penjaga Sekolah	SMP	k
	Rika Febriani, S.Pd.I			PTT
	Satria Maulana			PTT
	Khalida Debi			PTT

	Khairani Jurnalis Ardiansyah Irwansyah			PTT
--	---	--	--	-----

Sumber: Tata Usaha MIN I Kota Banda Aceh 2017

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah, 1145 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 559 siswa dan siswa perempuan berjumlah 586 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa keseluruhannya.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MIN 1 Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	5	100	91	191
2.	II	5	96	98	194
3.	III	4	77	92	169
4.	IV	4	83	96	178
5.	V	6	124	115	239
6.	VI	4	79	94	173
Jumlah Total		28	559	586	1145

Sumber: Tata Usaha MIN I Kota Banda Aceh 2017

a. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah MIN 1 Kota Banda Aceh kurikulum yang mereka gunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.³⁷ Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.³⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Banda Aceh pada kelas Vc dengan sampel penelitian adalah 45 siswa. Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 10 sampai 17 November 2017. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi peneliti memberikan *pre test* kepada siswa, yaitu tentang perubahan wujud benda. Jumlah siswa dalam kelas Vc ini adalah 45 siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h.19.

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.51.

Selanjutnya, peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan audiovisual. Jadi untuk siklus I, siklus II dan siklus III, guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen Tes, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan *pre test* (tahap awal) pada tanggal 10 November 2017, siklus I pada tanggal 11 November 2017, siklus II pada tanggal 14 November 2017 dan siklus III pada tanggal 17 November 2017. Berdasarkan hasil dari nilai *pre test* siswa maka nilai persentasenya dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Soal *Pre Test*

No (1)	Nama Siswa (2)	<i>Pre test</i> (Tes awal) (3)	Keterangan (4)
1	XI	55	Tidak Tuntas
2	X2	40	Tidak Tuntas
3	X3	35	Tidak Tuntas
4	X4	45	Tidak Tuntas
5	X5	20	Tidak Tuntas
6	X6	70	Tuntas
7	X7	75	Tuntas
8	X8	40	Tidak Tuntas
9	X9	30	Tidak Tuntas
10	X10	30	Tidak Tuntas
11	X11	20	Tidak Tuntas
12	X12	15	Tidak Tuntas
13	X13	35	Tidak Tuntas
14	X14	25	Tidak Tuntas
15	X15	50	Tidak Tuntas
16	X16	50	Tidak Tuntas
17	X17	50	Tidak Tuntas
18	X18	25	Tidak Tuntas
19	X19	30	Tidak Tuntas
20	X20	10	Tidak Tuntas
21	X21	20	Tidak Tuntas
22	X22	20	Tidak Tuntas
23	X23	20	Tidak Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)
24	X24	25	Tidak Tuntas
25	X25	50	Tidak Tuntas
26	X26	75	Tuntas
27	X27	30	Tidak Tuntas
28	X28	33	Tidak Tuntas
29	X29	35	Tidak Tuntas
30	X30	20	Tidak Tuntas
31	X31	25	Tidak Tuntas
32	X32	25	Tidak Tuntas
33	X33	25	Tidak Tuntas
34	X34	30	Tidak Tuntas
35	X35	40	Tidak Tuntas
36	X36	40	Tidak Tuntas
37	X37	35	Tidak Tuntas
38	X38	35	Tidak Tuntas
39	X39	35	Tidak Tuntas
40	X40	25	Tidak Tuntas
41	X41	20	Tidak Tuntas
42	X42	50	Tidak Tuntas
43	X43	55	Tidak Tuntas
44	X44	70	Tuntas
45	X45	50	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	36,4	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pre test siswa kelas V_C MIN 1 Banda Aceh (Tahun:2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada soal *Pre test* dengan ketuntasan individual terdapat 4 siswa yang berada pada kategori ≥ 60 dan 41 siswa berada pada kategori ≤ 60 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 36,4. Jadi sesuai dengan daftar nilai pada Tabel 4.1, maka nilai yang diperoleh siswa sebelum adanya perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan media audiovisual sangat rendah. Hal ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan suatu perlakuan pembelajaran pada siklus-siklus selanjutnya.

Setelah peneliti melakukan tes awal (*pre test*) dan siswa mengerjakannya. kemudian tahap selanjutnya yaitu siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran

audiovisual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siklus 1 dilakukan dengan melakukan proses belajar mengajar sesuai perencanaan yang telah disediakan. Penelitian dengan menggunakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu adanya pendekatan saintifik dan media audiovisual. proses pembelajaran ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Jadi peneliti menyusun instrument penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus I berbentuk Essay.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan selesai. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan maka kegiatan awal terdiri dari:

1. Guru mengucapkan salam, tegur sapa dan mengkondisikan kelas
2. Guru menyuruh siswa membaca doa.
3. Guru menyuruh siswa membaca doa.
4. Guru mengulang kembali sedikit pelajaran minggu yang lalu.
5. Guru memberi motivasi, agar siswa semangat belajar.
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
2. Guru menampilkan media audio visual dan menyuruh siswa menonton video tentang materi yang akan di pelajari melalui media audiovisual (**mengamati**)
3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang video perubahan wujud benda (**menalar**)
4. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya (**menanya**)
5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (**mencoba**)
6. Guru menyuruh siswa mengisi LKS dengan mencoba, memahami dan menalar.
7. Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS
8. Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas (**mengkomunikasikan**)
9. Guru dan siswa menyamakan persepsi dari hasil persentasi dan diskusi semua kelompok (**menalar**)
10. Guru memeriksa hasil kerja kelompok.
11. Guru memberi penguatan tentang materi yang diajarkan

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas
2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan sedikit pesan moral kepada siswa
4. Guru menutup pelajaran dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual, maka dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas guru pada Tabel berikut 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Audio Visual.

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
Kegiatan Awal		
1	Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran	3
2	Kemampuan guru dalam menghubungkan materi saat ini dengan kehidupan sehari-hari pada kegiatan apersepsi	2
3	Kemampuan guru memotivasi siswa.	2
Kegiatan inti		
4	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi.	4
5	Kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual	3
6	Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual	3
7	Mengkoordinasikan presentasi hasil final	2

Kegiatan Akhir		
8	Kemampuan menegaskan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran.	3
9	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	3
Skor Total		25
Skor Maksimal		45
Skor $= \frac{2}{4} \times 100 = 55,55$		Sangat Kurang

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual pada siklus I nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas Guru pada siklus I adalah 55,55 pada kategori Sangat Kurang. Hal ini dikarenakan ketika guru mengajar kurangnya kemampuan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan kurangnya motivasi guru terhadap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga untuk melihat peningkatan aktivitas guru yang lebih baik lagi, maka peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pengamatan Aktivitas siswa pada Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Media Audio Visual

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
Kegiatan Awal		
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
2	Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	3
3	Siswa memberikan pertanyaan/menjawab	2

pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.		
Kegiatan inti		
4	Siswa mendengarkan pengarahan dari guru	5
5	Siswa aktif dalam mengamati materi yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual	3
6	Siswa aktif dalam menanyakan materi yang telah ditampilkan oleh guru	3
7	Siswa aktif dalam mengasosiasikan materi yang diberikan guru	2
8	Siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh	2
Kegiatan Akhir		
9	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	4
10	Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	2
11	Siswa mendengarkan penegasan dari guru.	3
Skor Total		30
Skor Maksimal		55
Skor $= \frac{3}{5} \times 100 = 54,54$		Sangat Kurang

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual memperoleh nilai persentase secara keseluruhan adalah 54,54. Sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, maka nilai rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori Sangat Kurang. Hal ini belum menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran, maka sesuai dengan kategori tersebut hanya sebagian siswa yang aktif. Oleh karena itu hasil aktivitas siswa yang menyatakan cukup baik, maka pada tahap selanjutnya kinerja siswa harus dilibatkan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Jadi untuk memperoleh nilai aktivitas siswa yang lebih baik, guru harus mampu menguasai RPP yang telah disediakan. Peristiwa ini memerlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru, kemudian interaksi siswa harus muncul pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dilakukan penelitian pada siklus II untuk melihat aktivitas belajar siswa yang lebih baik.

3. Hasil Belajar siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal tes pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP I pada siklus I. Soal tes diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No (1)	Nama Siswa (2)	Pre test (Tes awal) (3)	Keterangan (4)
1	X1	70	Tuntas
2	X2	55	Tidak Tuntas
3	X3	40	Tidak Tuntas
4	X4	40	Tidak Tuntas
5	X5	35	Tidak Tuntas
6	X6	50	Tidak Tuntas
7	X7	70	Tuntas
8	X8	75	Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	55	Tidak Tuntas
11	X11	40	Tidak Tuntas
12	X12	40	Tidak Tuntas
13	X13	20	Tidak Tuntas
14	X14	35	Tidak Tuntas
15	X15	25	Tidak Tuntas
16	X16	25	Tidak Tuntas
17	X17	85	Tuntas
18	X18	45	Tidak Tuntas
19	X19	45	Tidak Tuntas
20	X20	30	Tidak Tuntas
21	X21	55	Tidak Tuntas
22	X22	40	Tidak Tuntas
23	X23	40	Tidak Tuntas
24	X24	70	Tuntas
25	X25	85	Tuntas
26	X26	55	Tidak Tuntas
27	X27	80	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)
28	X28	75	Tuntas
29	X29	80	Tuntas
30	X30	40	Tidak Tuntas
31	X31	40	Tidak Tuntas
32	X32	45	Tidak Tuntas
33	X33	50	Tidak Tuntas
34	X34	55	Tidak Tuntas
35	X35	70	Tuntas
36	X36	70	Tuntas
37	X37	75	Tuntas
38	X38	40	Tidak Tuntas
39	X39	80	Tuntas
40	X40	40	Tidak Tuntas
41	X41	35	Tidak Tuntas
42	X42	75	Tuntas
43	X43	25	Tidak Tuntas
44	X44	25	Tidak Tuntas
45	X45	45	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		52,22	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 52,22. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa kebanyakan siswa belum peka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Jadi untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan ketuntasan yang lebih baik, maka guru dan siswa harus memiliki hubungan timbal balik dan interaksi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan guru secara langsung. Sehingga berdasarkan data nilai pada siklus I ini bahwa nilai rata-rata siswa adalah rendah, maka untuk selanjutnya akan dilakukan pada siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru

Aktivitas Guru dalam mengelola proses belajar mengajar pada RPP 1 atau pada siklus I, masih kurang maksimal. Proses belajar masih jauh dari kesempurnaan, karena guru tidak menempatkan waktu sebaik-baiknya dalam menjelaskan. Kemudian guru masih kurang dalam mengontrol kelas dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam mengelola pembelajaran aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan khususnya pada saat guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dan bingung dengan pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan saintifik dan media audio visual. Oleh karena itu, pada siklus II guru perlu memberikan motivasi dan arahan yang lebih efektif pada setiap siswa.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan

Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Jadi peneliti menyusun instrument penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus II berbentuk Essay.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan maka kegiatan awal terdiri dari:

1. Guru mengucapkan salam, tegur sapa dan mengkondisikan kelas
2. Guru menyuruh siswa membaca doa.
3. Guru menyuruh siswa membaca doa.
4. Guru mengulang kembali sedikit pelajaran minggu yang lalu.
5. Guru memberi motivasi, agar siswa semangat belajar.
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
2. Guru menampilkan media audio visual dan menyuruh siswa menonton video tentang materi yang akan dipelajari melalui media audiovisual (**mengamati**)
3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang video perubahan wujud benda (**menalar**)
4. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya (**menanya**)
5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (**mencoba**)

6. Guru menyuruh siswa mengisi LKS dengan mencoba, memahami dan menalar.
12. Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS
13. Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas
(mengkomunikasikan)
14. Guru dan siswa menyamakan persepsi dari hasil persentasi dan diskusi semua kelompok **(menalar)**
15. Guru memeriksa hasil kerja kelompok.
16. Guru memberi penguatan tentang materi yang diajarkan

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas
2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan sedikit pesan moral kepada siswa
4. Guru menutup pelajaran dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual, maka dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel berikut 4.9:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pendekatan Sainstifik dengan Menggunakan Audio Visual.

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
Kegiatan Awal		
1	Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran	4
2	Kemampuan guru dalam menghubungkan materi saat ini dengan kehidupan sehari-hari pada kegiatan apersepsi	3
3	Kemampuan guru memotivasi siswa.	3
Kegiatan inti		
4	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi.	4
5	Kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual	4
6	Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual	5
7	Mengkoordinasikan presentasi hasil final	4
Kegiatan Akhir		
8	Kemampuan menegaskan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran.	4
9	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	5
Skor Total		36
Skor Maksimal		45
Skor $= \frac{3}{4} \times 100 = 80$		Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual pada siklus II nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas Guru pada siklus II adalah 80 pada kategori Cukup. Sehingga untuk melihat peningkatan aktivitas guru yang lebih baik lagi, maka peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada tahap selanjutnya yaitu siklus III.

4. Pengamatan Aktivitas siswa pada Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Media Audio Visual

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian
Kegiatan Awal		
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5
2	Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	4
3	Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	4
Kegiatan inti		
4	Siswa mendengarkan pengarahannya dari guru	4
5	Siswa aktif dalam mengamati materi yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual	4
6	Siswa aktif dalam menanyakan materi yang telah ditampilkan oleh guru	3
7	Siswa aktif dalam mengasosiasikan materi yang diberikan guru	3
8	Siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh	4
Kegiatan Akhir		
9	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	4
10	Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	4
11	Siswa mendengarkan penegasan dari guru.	4
Skor Total		43
Skor Maksimal		55
Skor $= \frac{4}{5} \times 100 = 78,18$		Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 78,18. Sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, maka nilai rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori Cukup. Berdasarkan kategori yang

diperoleh siswa menunjukkan secara keseluruhan bahwa hanya beberapa siswa yang masih belum aktif pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil aktivitas siswa yang menyatakan baik, maka pada tahap selanjutnya untuk memperoleh dengan nilai secara maksimal yaitu sangat baik, dimana secara keseluruhan siswa aktif, jadi kinerja siswa harus dilibatkan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. pentingnya keterlibatan siswa secara langsung untuk memperoleh nilai aktivitas siswa yang lebih baik. Bahkan guru juga harus mampu menguasai RPP yang telah disediakan. Peristiwa ini memerlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru, kemudian interaksi siswa harus muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga untuk lebih baik lagi dapat dilakukan pada siklus III.

5. Hasil Belajar siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal tes pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP II pada siklus II. Soal tes diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.11. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No (1)	Nama Siswa (2)	Pre test (Tes awal) (3)	Keterangan (4)
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	70	Tuntas
3	X3	70	Tuntas
4	X4	50	Tuntas
5	X5	65	Tidak Tuntas
6	X6	75	Tuntas
7	X7	75	Tuntas
8	X8	65	Tidak Tuntas
9	X9	65	Tidak Tuntas
10	X10	55	Tidak Tuntas
11	X11	80	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)
12	X12	85	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	75	Tuntas
15	X15	70	Tuntas
16	X16	70	Tuntas
17	X17	70	Tuntas
18	X18	65	Tuntas
19	X19	60	Tidak Tuntas
20	X20	70	Tuntas
21	X21	65	Tidak Tuntas
22	X22	75	Tuntas
23	X23	85	Tuntas
24	X24	75	Tuntas
25	X25	90	Tuntas
26	X26	70	Tuntas
27	X27	70	Tuntas
28	X28	65	Tidak Tuntas
29	X29	70	Tuntas
30	X30	70	Tuntas
31	X31	75	Tuntas
32	X32	70	Tuntas
33	X33	75	Tuntas
34	X34	80	Tuntas
35	X35	80	Tuntas
36	X36	75	Tuntas
37	X37	65	Tidak Tuntas
38	X38	75	Tuntas
39	X39	70	Tuntas
40	X40	70	Tuntas
41	X41	70	Tuntas
42	X42	65	Tidak Tuntas
43	X43	55	Tidak Tuntas
44	X44	50	Tidak Tuntas
45	X45	60	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		69,88	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 69,88. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu >70 . Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II hanya sebagian kecil yang memiliki ketuntasan nilai

KKM, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak lulus nilai KKM. Sehingga untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih meningkat dan memperoleh nilai ketuntasan di atas nilai rata-rata maka guru harus mampu menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaannya. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual. Jadi untuk lebih baik lagi, dapat dilakukan pada siklus III.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru

Aktivitas Guru dalam mengelola proses belajar mengajar pada RPP II atau pada siklus II, sebagian besar sudah maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa interaksi antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Sehingga peran guru dan siswa dapat dilihat secara langsung, akan tetapi masih kurangnya motivasi guru terhadap siswa dalam memahami suatu materi.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II adanya peningkatan yang positif. Siswa sudah mulai peka terhadap materi yang dipelajarinya dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual. Sehingga pemahaman konsep siswa sudah ada peningkatan, walaupun masih ada siswa yang belum ada interaksi yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Jadi peneliti menyusun instrument penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus III berbentuk Essay.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 November 2017. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan maka kegiatan awal terdiri dari:

1. Guru mengucapkan salam, tegur sapa dan mengkondisikan kelas
2. Guru menyuruh siswa membaca doa.
3. Guru menyuruh siswa membaca doa.
4. Guru mengulang kembali sedikit pelajaran minggu yang lalu.
5. Guru memberi motivasi, agar siswa semangat belajar.
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
2. Guru menampilkan media audio visual dan menyuruh siswa menonton video tentang materi yang akan di pelajari melalui media audiovisual (**mengamati**)

3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang video perubahan wujud benda (**menalar**)
4. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya (**menanya**)
5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (**mencoba**)
6. Guru menyuruh siswa mengisi LKS dengan mencoba, memahami dan menalar.
17. Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS
18. Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas (**mengkomunikasikan**)
19. Guru dan siswa menyamakan persepsi dari hasil persentasi dan diskusi semua kelompok (**menalar**)
20. Guru memeriksa hasil kerja kelompok.
21. Guru memberi penguatan tentang materi yang diajarkan

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas
2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan sedikit pesan moral kepada siswa
4. Guru menutup pelajaran dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual, maka dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel berikut 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pendekatan Sainstifik dengan Menggunakan Audio Visual.

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
Kegiatan Awal		
1	Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran	5
2	Kemampuan guru dalam menghubungkan materi saat ini dengan kehidupan sehari-hari pada kegiatan apersepsi	5
3	Kemampuan guru memotivasi siswa.	4
Kegiatan inti		
4	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi.	5
5	Kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual	5
6	Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual	5
7	Mengkoordinasikan presentasi hasil final	5
Kegiatan Akhir		
8	Kemampuan menegaskan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran.	4
9	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	4
Skor Total		42
Skor Maksimal		45
Skor $= \frac{4}{4} \times 100\% = 93,33$		Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual pada siklus III nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas Guru pada siklus III adalah 93,33 pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III bahwa aktivitas guru sudah memiliki nilai maksimal secara keseluruhan, walaupun hanya sebagian kecil yang belum sempurna, akan tetapi dapat dinyatakan bahwa guru sudah dianggap mampu dalam melakukan proses pembelajaran yang sangat baik.

2. Pengamatan Aktivitas siswa pada Siklus III

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik dan Media Audio Visual

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian
Kegiatan Awal		4
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
2	Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	5
3	Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	5
Kegiatan inti		
4	Siswa mendengarkan pengarahannya dari guru	4
5	Siswa aktif dalam mengamati materi yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual	5
6	Siswa aktif dalam menanyakan materi yang telah ditampilkan oleh guru	4
7	Siswa aktif dalam mengasosiasikan materi yang diberikan guru	5
8	Siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh	5
Kegiatan Akhir		
9	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	4
10	Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	4
11	Siswa mendengarkan penegasan dari guru.	4
Skor Total		49

Skor Maksimal	55
Skor $= \frac{4}{5} \times 100 = 89,09$	Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 89,09. Sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, maka nilai rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori Baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru secara keseluruhan sudah mampu melibatkan siswa secara langsung, maka aktivitas siswa yang diperoleh sudah dalam kategori yang sangat baik.

3. Hasil Belajar siswa pada Siklus III

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal tes pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP III pada siklus III. Soal tes diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus III dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.14. Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No (1)	Nama Siswa (2)	Pre test (Tes awal) (3)	Keterangan (4)
1	X1	80	Tuntas
2	X2	85	Tuntas
3	X3	85	Tuntas
4	X4	75	Tuntas
5	X5	70	Tuntas
6	X6	75	Tuntas
7	X7	85	Tuntas
8	X8	75	Tuntas
9	X9	75	Tuntas
10	X10	60	Tidak Tuntas
11	X11	90	Tuntas
12	X12	95	Tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	85	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)
15	X15	85	Tuntas
16	X16	60	Tidak Tuntas
17	X17	100	Tuntas
18	X18	85	Tuntas
19	X19	70	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	75	Tuntas
22	X22	75	Tuntas
23	X23	85	Tuntas
24	X24	75	Tuntas
25	X25	100	Tuntas
26	X26	80	Tuntas
27	X27	80	Tuntas
28	X28	75	Tuntas
29	X29	80	Tuntas
30	X30	80	Tuntas
31	X31	85	Tuntas
32	X32	70	Tuntas
33	X33	75	Tuntas
34	X34	80	Tuntas
35	X35	80	Tuntas
36	X36	75	Tuntas
37	X37	65	Tidak Tuntas
38	X38	75	Tuntas
39	X39	80	Tuntas
40	X40	80	Tuntas
41	X41	80	Tuntas
42	X42	85	Tuntas
43	X43	55	Tidak Tuntas
44	X44	65	Tidak Tuntas
45	X45	70	Tuntas
Nilai rata-rata		78,44	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN I Banda Aceh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 78,44. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu >70 . Jadi dapat dinyatakan bahwa kebanyakan siswa sudah mampu memahami materi yang dipelajarinya, dengan menerapkan pendekatan ilmiah dan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 78,44.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru

Aktivitas Guru dalam mengelola proses belajar mengajar pada RPP III atau pada siklus III sudah dalam kategori maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa interaksi antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Sehingga peran guru dan siswa dapat dilihat secara langsung dan pada pembelajaran ini terlihat penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual. Bahkan guru sudah mampu membuat siswa tertarik terhadap materi yang sedang dipelajari. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan media audio visual dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedurnya.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus III juga adanya peningkatan yang semakin positif. Siswa sudah mulai peka terhadap materi yang dipelajarinya. Sehingga pemahaman konsep siswa sudah ada peningkatan dan timbulnya sifat optimis pada siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa dapat membentuk suatu pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik dan media audio visual.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIN 1 Banda Aceh kelas V_C yang berjumlah 45 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual.

Pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang demikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³⁹ Pendekatan saintifik Sehingga dapat dilihat setiap penilaian berupa pada hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dinyatakan bahwa pada tahap pertama yaitu *pre test* siswa yang tuntas adalah 4 orang sedangkan 41 orang tidak tuntas. Jadi tes awal siswa sebelum adanya penerapan pendekatan saintifik dengan media audio visual sangat rendah.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I pada RPP I peran guru dalam menerapkan proses pembelajaran masih kurang. Aktivitas guru rendah saat mengelola kelas dan memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga sesuai dengan hasil obeservasi (pengamatan) nilai rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 55,55 pada kategori Sangat Kurang. Proses pembelajaran pada siklus II pada RPP II didapatkan bahwa aktivitas guru pada saat pembelajaran sebagian kecil guru sudah mampu mengelola kelas, akan tetapi tidak secara keseluruhan. Guru sudah mampu mengendalikan sebagian siswa untuk memahami secara perlahan-lahan tentang materi yang dipelajarinya. Jadi nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh 80,0 yaitu

³⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51

pada kategori Cukup. Proses pembelajaran siklus III pada RPP III didapatkan bahwa aktivitas guru sudah maksimal, dimana guru sudah mampu mengelola kelas secara keseluruhan. Kemampuan guru untuk memotivasi siswa sudah terlihat secara langsung. Sehingga nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas guru adalah 93,33 pada kategori 4 Sangat Baik.

2. Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I juga masih rendah, dimana siswa tidak peka terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya. Jadi nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 54,54. Aktivitas siswa pada siklus II saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah mulai peka terhadap materi yang dipelajarinya dengan menerapkan pendekatan saintifik dan media audio visual. Sehingga pemahaman konsep siswa sudah ada peningkatan, walaupun masih ada siswa yang belum ada interaksi yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung, maka nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 78,18 pada kategori Cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus III sudah terlihat kreatifitasnya, dimana siswa sudah peka terhadap materi yang diajarkan oleh guru, siswa sudah tremotivasi untuk belajar, maka nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 89,09 pada kategori Baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 52,22. Berdasarkan hasil yang didapat maka hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai KKM, yaitu > 70 . Hasil belajar siswa pada siklus II sudah ada peningkatan, dimana siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 69,88. Sedangkan hasil

belajar siswa pada siklus III secara keseluruhan dengan nilai rata-rata adalah 78,44. Sehingga terlihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa persiklusnya.

Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa pendekatan saintifik dengan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ambarsari yang menyatakan bahwa prestasi belajar IPA meningkat setelah diberikan tindakan melalui penerapan pendekatan saintifik. Rata-rata keterampilan mengkomunikasikan siswa meningkat dari pra tindakan, ke siklus I, ke siklus II yaitu 58,38% (kriteria cukup), 75,76% (kriteria baik), dan 79,42% (kriteria sangat baik).⁴⁰ Jadi sesuai dengan penelitian-penelitian orang sebelumnya, amak dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkan poses pembelajaran yang lebih efektif.

⁴⁰Ambar Sari, *Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA siswa kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-5 2016, diakses 27 Novemnber 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Guru pada siklus I dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 55,55 dengan kategori Sangat Kurang, Proses pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 80,0 yaitu pada kategori Cukup dan Proses pembelajaran siklus III aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 93,33 pada kategori Sangat Baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 54,54 pada kategori Sangat Kurang. Siklus II diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 78,18 pada kategori Cukup. Sedangkan siklus III aktivitas siswa sudah terlihat kreatifitasnya, dimana siswa sudah peka terhadap materi yang diajarkan oleh guru, siswa sudah tremotivasi untuk belajar, maka nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 89,09 pada kategori Baik.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I didapatkan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 52,22. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah ada peningkatan, dimana siswa yang mencapai nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 69,88. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh rata-ratanya adalah 78,44. Sehingga terlihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa persiklusnya.

B. Saran

Berdasarkan dengan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Semoga ke depannya guru harus mampu menerapkan media-media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dan semangat siswa menjadi lebih aktif, salah satunya adalah media audio visual.
2. Media Audio visual dengan pendekatan saintifik ini membutuhkan kepekaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga guru harus mampu mengelolanya dengan tepat. Sehingga kedepannya diharapkan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mukhid, *Media Pembelajaran*, Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009
- Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ambar Sari, *Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA siswa kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-5 2016, diakses 27 November 2017.
- Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pers, 2009.
- Arif S. Sadiman (dkk) *Media Pendidikan*, Jakarta: Anugerah Cetak, 2007.
- Asep Kusnadi, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, volume 01, nomor 1 tahun 2015.
- Asnawir, Basyirudin Usman. M. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo 2002
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Darianto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Barusa, 2013
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Djamarah Syaifudin Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013
- Gunanto, dkk. *BUPENA Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar*, Jakarta: Erlangga, 2014
- Heryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*, Jakarta, Gelora Aksara Pratama.
- [http://benramt.Wordpress.Com/2010/01/08/Media-Audio-Video-untuk Pembelajaran](http://benramt.Wordpress.Com/2010/01/08/Media-Audio-Video-untuk_Pembelajaran)
/Diakses Tanggal 28 Desember 2016.

- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2003
- Kemdikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta:Kemdikbud, 2014
- Kemendikbut 2013 c, *pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum*, (jakarta:2013) di akses melalui situs:<http://akhmadsudarajat.wordpress.com/kemdikbut/pdf>, 29 January 2016
- M. Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abab 21*, cet 2, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mei Fita Asri Untari, *implementasi pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran di sekolah dasar*, PGSD IKIP PGRI Semarang, diakses tanggal 23 November 2016
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Ramlah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Trigonometri dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas XA MAN Kuta Baro Aceh Besar”, *Jurnal Peluang*, Vol. 2 No.1 Oktober 2017
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Sams’s, Rosma Hartini, Model Penelitian Tindakan Kelas “*Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*”. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Sugiono, *Metedologi Kualitatif dan R & D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosuder Penelitian (suatu penelitian praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sutrisno Hadi, *Mmetodelogi Research*, Yogyakarta: UGM, 1997
- W.J.S. Porwardaminto, *kamus umum bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-11706/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/1461/2016
- PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- KEDUA :

1. Dr. Azhar, M. Pd. sebagai pembimbing pertama
2. Daniah, S. St., M. Pd. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Asril
- NIM : 201223489
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema "Benda-benda di Lingkungan Sekitar" di Kelas V MIN 1 Kota Banda Aceh

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Desember 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

10192 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

30 Oktober 2017

**Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi**

Th,

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : **Asril**
N I M : 201223489
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : XI
A l a m a t : Jl. Tuan Dikareng, Lam Hasan, Peukan Bada, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 1 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pendekatan *Scientifik* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 1 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih



An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Said Farzah AH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

31 Oktober 2017

Nomor : B-Asri /Kk.01.08/4/TL.00/10/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, MIN 1
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10192/Un.08 /TU-FTK /TL.00/10/2017 tanggal 30 Oktober 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "Penerapan Pendekatan **Scientifik Denga Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 1 Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Asril**
NIM : **201223489**
Prodi/Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Semester : **XI**
Alamat : **Peukan Bada, Aceh Besar**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



NSM : 1 1 1 1 1 1 7 1 0 0 0 1

: B-255/Mi.01.07.1/PP.01/12/2017

07 Desember 2017

: -
: Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
MIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Kepala Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-255/Kk.01.08/4/TL.00/10/2017, Perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka bersama ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Asril
NIM : 201223489
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : XI
Alamat : Pekan Bada, Aceh Besar

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banda Aceh pada tanggal 10 November 2017 s.d selesai dengan judul penelitian "Penerapan Pendekatan Scientific Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 1 Banda Aceh".

Demikian surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala MIN 1
Kota Banda Aceh.
Hj. Ummyani, S.Ag. M.Pd

Soal Pre-Test

Nama :.....

Kelas :.....

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Berikan dua contoh perubahan wujud benda yang bersifat sementara!
2. Apa perbedaan antara perubahan sementara dengan perubahan tetap?
3. Berikan dua contoh perubahan wujud benda yang bersifat tetap!
4. Sebutkan keuntungan dari peristiwa zat-zat yang cepat larut dalam air!
5. Sebutkan macam-macam penyebab pembusukan!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN 1 Kota Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 6 × 35 Menit (3 × Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

SBDP

- 3.4 Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.
- 4.4 Membuat topeng dari berbagai media dengan menerapkan proporsi dan keseimbangan

IPA

- 3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
- 4.7. Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia,serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

PJOK

- 3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar
- 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. Indikator

- 3.4.1. Menjelaskan perubahan sifat benda
- 3.4.2. menyebutkan faktor-faktor perubahan sifat benda
- 3.4.3. Mendeskripsikan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
- 3.7.1. Menyajikan hasil laporan pengamatan perubahan wujud benda

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
- Siswa dapat mengetahui perubahan wujud
- Siswa mengetahui faktor-faktor perubahan sifat benda

E. Materi Ajar

Perubahan wujud benda

F. Metode Pembelajaran

- ✓ Pendekatan saintifik (menanya, mengamati, menemukan/mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi)
- ✓ Media : Audio visual
- ✓ Metode : Tanya jawab, presentasi dan diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2× 35 Menit)

No	Kegiatan	Dekskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengucapkan salam, tegur sapa dan mengkondisikan kelas▪ Guru menyuruh siswa membaca do'a.▪ Guru mengabsen siswa▪ Guru mengulang kembali sedikit pelajaran minggu yang lalu▪ Guru memberi motivasi, agar siswa semangat belajar.▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok▪ Guru menampilkan media audiovisual dan menyuruh siswa menonton video tentang materi yang akan di pelajari melalui media audiovisual (mengamati)▪ Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang video perubahan wujud benda (menalar)▪ Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya (menanya)▪ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (mencoba)▪ Guru menyuruh siswa mengisi LKS dengan mencoba, memahami dan menalar.▪ Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS▪ Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas (mengkomunikasikan)▪ Guru dan siswa menyamakan persepsi dari hasil persentasi dan diskusi semua kelompok	45 menit

		<p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memeriksa hasil kerja kelompok. ▪ Guru memberi penguatan tentang materi yang diajarkan 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas ▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan sedikit pesan moral kepada siswa ▪ Guru menutup pelajaran dan salam penutup. 	15 menit

2. Pertemuan Kedua (2× 35 Menit)

No	Kegiatan	Dekskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucap salam, tegur sapa dan mengkondisikan kelas ▪ Guru menyuruh siswa membaca doa. ▪ Guru mengabsen siswa ▪ Guru mengulang kembali sedikit pelajaran minggu yang lalu ▪ Guru memberi motivasi, agar siswa semangat belajar. ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru menampilkan media audiovisual (mengamati) ▪ Guru menyuruh siswa menonton video tentang materi yang akan di pelajari melalui media audio visual (mengamati) ▪ Siswa berdiskusi dengan teman 	

		<p>sekelompok tentang video sifat-sifat benda (menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya (menanya) ▪ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (mencoba) ▪ Guru menyuruh siswa mengisi LKS dengan mencoba, memahami dan menalar. ▪ Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS ▪ Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas (mengkomunikasikan) ▪ Guru dan siswa menyamakan persepsi dari hasil persentasi dan diskusi semua kelompok (menalar) ▪ Guru memeriksa hasil kerja kelompok. ▪ Guru memberi penguatan tentang materi yang diajarkan 	45 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas ▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan sedikit pesan moral kepada siswa ▪ Guru menutup pelajaran dan salam penutup. 	15 menit

3. Pertemuan Ketiga (2× 35 Menit)

No	Kegiatan	Dekskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam, tegur sapa dan mengkondisikan kelas ▪ Guru menyuruh siswa membaca doa. ▪ Guru mengabsen siswa ▪ Guru mengulang kembali sedikit pelajaran minggu yang lalu ▪ Guru memberi motivasi, agar siswa semangat belajar. ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru menampilkan media audiovisual (mengamati) ▪ Guru menyuruh siswa menonton video tentang materi yang akan di pelajari melalui media audio visual (mengamati) ▪ Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang video perubahan fisika dan kimia (menalar) ▪ Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya (menanya) ▪ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (mencoba) ▪ Guru menyuruh siswa mengisi LKS dengan mencoba, memahami dan menalar. ▪ Guru memandu siswa dalam mengerjakan LKS ▪ Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas (mengkomunikasikan) ▪ Guru dan siswa menyamakan persepsi dari hasil persentasi dan 	45 Menit

		<p>diskusi semua kelompok (menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memeriksa hasil kerja kelompok. ▪ Guru memberi penguatan tentang materi yang diajarkan 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas ▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan sedikit pesan moral kepada siswa ▪ Guru menutup pelajaran dan salam penutup. 	15 Menit

H. Sumber Belajar

- Buku IPA SD Kelas V
- Buku panduan guru kelas V
- Bukun penilaian autentik (BUPENA) kelas V

I. Media dan Alat

- LKS - lem
- Karton - gunting
- Spidol
- Infocuss

J. Penilaian

1. Pengetahuan : memahami dan menguasai materi rantai makanan
2. Sikap : disiplin, rasa ingin tahu, tekun dan tanggung jawab serta bekerjasama.
3. keterampilan : dapat menyusun rantai makanan

K. Instrumen penilaian

Cara memberi skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan.

Skor 1 jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Skor 2 jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

Skor 3 jika sering berperilaku dalam kegiatan

Skor 4 jika selalu berperilaku dalam kegiatan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{\text{Skor maksimum}}$$

a. Penilaian sikap

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Keterangan
1	Disiplin selama proses pembelajaran					
2	Rasa ingin tahu					
3	Tekun dan tanggung jawab dalam kelompok					
4	Bekerjasama dalam kelompok					

b. Pengetahuan

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	keterangan
1	Dapat memahami pelajaran					
2	Bisa menjawab pertanyaan dari guru dan teman					
	Dapat menyimpulkan materi yang diajarkan					

c. Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	keterangan
1	Memotong gambar dengan rapi dan benar					
2	Menyusun gambar sesuai urutannya					
3	Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya					

Banda Aceh, 2017
Mengetahui.
Peneliti

Asril
Nim 201223489

**LEMBAR KEGIATAN SISWA
SIKLUS 1**

A. Tujuan

Mengamati sifat-sifat zat padat, cair dan gas

B. Alat dan Bahan

- | | |
|------------|--------------------------------------|
| 1. Batu | 4. Balon |
| 2. Air | 5. Neraca |
| 3. Plastik | 6. 2 gelas ukur dengan skala berbeda |

C. Cara Kerja

1. Letakkan batu ke meja, kemudian pindahkan ke neraca dan ukurlah massanya!
2. Isilah gelas ukur dengan air, ukur volumenya, kemudian pindahkan ke gelas ukur lain yang skalanya berbeda. Ukur kembali volumenya!
3. Tiuplah sebuah balon, kemudian pindahkan udara dalam balon ke plastik. Bandingkan besarnya balon dengan plastic saat berisi udara!

D. Pertanyaan

1. Bagaimanakah bentuk batu setelah dipindah dari meja ke neraca? Sifat apakah yang dibuktikan dengan mengukur massa batu menggunakan neraca?

Jawab :

.....
.....
.....

2. Bagaimana bentuk air setelah dipindahkan pada kedua gelas ukur?

Jawab :

.....
.....
.....

3. Bagaimanakah hasil pengukuran volumenya?

Jawab :

.....
.....
.....

4. Samakah besarnya balon dengan plastik setelah udara dipindahkan dari balon ke plastic? Mengapa?

Jawab :

.....
.....
.....

5. Apakah sifat zat yang dibuktikan dari percobaan diatas?

Jawab :

.....
.....
.....

6. Isilah tabel berikut berdasarkan hasil percobaanmu!

No	Wujud Zat	Sifat
1	Padat
2	Cair
3	Gas

Soal Post test
Siklus I

Nama Siswa:

I. Petunjuk :

- a. Awali dengan membaca Bismillah
- b. Tuliskan nama pada tempat yang sudah disediakan
- c. Baca soal dengan teliti baru dijawab, kalau ada yang kurang paham boleh bertanya pada gurumu.

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Jelaskan mengapa es krim yang dibiarkan di udara terbuka, lama-kelamaan akan mencair!
2. Jelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan benda mengalami perubahan wujud!
3. Bagaimana keadaan besi atau rantai sepeda yang mengalami perkaratan? Jelaskan pula apa penyebabnya!
4. Apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda yang dapat dibalik? Berikan contohnya!
5. Tuliskan tiga contoh perubahan benda yang tidak dapat dibalik!

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Nama Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

Perhatikan ke empat gambar, yaitu es, gula pasir, kertas, dan meja serta kursi. Menurutmu, apakah keempat benda tersebut dapat kembali ke bentuk semula setelah mengalami pendinginan atau pembakaran? Tuliskan laporannya ke dalam tabel di bawah!



Sumber: www.nonjok.com



Sumber: www.binagro.com



Sumber: wirastaka.indonetwork.co.id



Sumber: rivafumi.blogspot.web

No	Nama Benda	Dipanaskan	Keterangan
1	Es	Dipanaskan	Kembali ke bentuk semula (air)
2	Gula pasir		
3	Kertas		
4	Kayu		

**Soal Post Test
Siklus II**

Nama Siswa:

I. Petunjuk :

- a. Awali dengan membaca Bismillah
- b. Tuliskan nama pada tempat yang sudah disediakan
- c. Baca soal dengan teliti baru dijawab, kalau ada yang kurang paham boleh bertanya pada gurumu.

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Perubahan wujud uap air menjadi air disebut
 - a. membeku
 - b. menguap
 - c. menyublim
 - d. mengembun

3. Perubahan wujud cair menjadi beku kemudian mencair lagi disebut
 - a. perubahan wujud kekal
 - b. perubahan wujud benda yang tidak dapat bolak-balik
 - c. perubahan wujud benda yang dapat bolak-balik
 - d. pendinginan

4. Perubahan wujud benda yang terjadi pada pemanasan air secara terus-menerus sampai habis adalah
 - a. gas ke cair
 - b. cair ke cair
 - c. cair ke gas
 - d. cair ke padat

5. Uap air akan berubah menjadi butiran air jika mengalami
 - a. pembakaran
 - b. pendinginan
 - c. pemanasan
 - d. penguapan

6. Perubahan wujud dari cair ke padat disebut
 - a. mencair
 - b. membeku
 - c. menguap
 - d. menyu

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS III**

Nama Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

Selesaikan Lembar Kerja Siswa di bawah ini sebagai berikut!

1. Ambillah sebatang lilin, kemudian nyalakan. Apa yang terjadi kemudian setelah lilin tersebut terbakar habis? Tuliskan laporanmu pada kolom yang sudah disediakan!



2. Perubahan apa yang terjadi pada telur yang direbus?



Soal Post test
Siklus III

Nama Siswa:

I. Petunjuk :

- a. Awali dengan membaca Bismillah
- b. Tuliskan nama pada tempat yang sudah disediakan
- c. Baca soal dengan teliti baru dijawab, kalau ada yang kurang paham boleh bertanya pada gurumu.

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Jelaskan pengertian perubahan wujud benda!
2. Sebutkan pembagian dari perubahan wujud benda!
3. Jelaskan pengertian dari perubahan wujud benda yang dapat kembali ke bentuk semula?
4. Jelaskan pengertian dari perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali ke bentuk semula?
5. Sebutkan contoh-contoh perubahan wujud benda yang dapat kembali ke bentuk semula dan yang tidak dapat kembali ke bentuk semula!

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN I Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Siklus : I

A. Petunjuk

Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: a. Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi saat ini dengan kehidupan sehari-hari pada kegiatan apersepsi c. Kemampuan guru memotivasi siswa.					
2.	Kegiatan inti: a. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi. b. Kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual c. Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual d. Mengkoordinasikan presentasi hasil final					

3.	Penutup: a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran. b. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.					
Jumlah						

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2017
 Pengamat

.....
 Nip.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN I Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Siklus : II

A. Petunjuk

Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: a. Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi saat ini dengan kehidupan sehari-hari pada kegiatan apersepsi c. Kemampuan guru memotivasi siswa.					
2.	Kegiatan inti: a. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi. b. Kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual c. Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual d. Mengkoordinasikan presentasi hasil final					

3.	Penutup: a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran. b. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.					
Jumlah						

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2017
 Pengamat

.....
 Nip.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN I Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Siklus : III

A. Petunjuk

Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: a. Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi saat ini dengan kehidupan sehari-hari pada kegiatan apersepsi c. Kemampuan guru memotivasi siswa.					
2.	Kegiatan inti: a. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi. b. Kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual c. Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Scientific dengan menggunakan media audio visual d. Mengkoordinasikan presentasi hasil final					

3.	Penutup: a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran. b. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.					
Jumlah						

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2017
 Pengamat

.....
 Nip.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MIN I Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Siklus : I

A. Pengantar

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran interaktif siswa (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk: Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

C. Lembar Pengamatan:

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan gurub. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.c. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.					

2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan pengarahannya dari guru. b. Siswa aktif dalam mengamati materi yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual c. Siswa aktif dalam menanyakan materi yang telah ditampilkan oleh guru d. Siswa aktif dalam mengasosiasikan materi yang diberikan guru e. Siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh					
3.	Kegiatan Penutup a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan penegasan dari guru.					
	Jumlah					

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2017
Pengamat,

.....
Nip.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MIN I Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Siklus : II

A. Pengantar

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran interaktif siswa (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk: Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

C. Lembar Pengamatan:

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan gurub. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.c. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.					

2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan pengarahannya dari guru. b. Siswa aktif dalam mengamati materi yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual c. Siswa aktif dalam menanyakan materi yang telah ditampilkan oleh guru d. Siswa aktif dalam mengasosiasikan materi yang diberikan guru e. Siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh					
3.	Kegiatan Penutup a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan penegasan dari guru.					
	Jumlah					

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2017
Pengamat,

.....
Nip.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MIN I Banda Aceh
Kelas : V
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Siklus : III

B. Pengantar

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran interaktif siswa (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk: Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

C. Lembar Pengamatan:

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan gurub. Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.c. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.					

2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan pengarahannya dari guru. b. Siswa aktif dalam mengamati materi yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual c. Siswa aktif dalam menanyakan materi yang telah ditampilkan oleh guru d. Siswa aktif dalam mengasosiasikan materi yang diberikan guru e. Siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh					
3.	Kegiatan Penutup a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru b. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran. c. Siswa mendengarkan penegasan dari guru.					
	Jumlah					

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2017
Pengamat,

.....
Nip.